

MANFAAT TERAPI MANIPULASI SARAF FASIALIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FUNGSIONAL OTOT-OTOT WAJAH PADA PENDERITA *BELL'S PALSY*

Umi Budi Rahayu*, Pita Septiana Sari

* Dosen Program Studi Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhamadiyah Surakarta.
Jl. A Yani Tromol Pos 1 Kartasura Surakarta
E-mail: umy_budir@yahoo.com

ABSTRAK

Bell's palsy merupakan gangguan saraf tepi karena adanya proses inflamasi non supuratif pada saraf fasialis, yang bisa terjadi di *foramen stylomastoideus* atau sedikit dibagian proksimal dari foramen tersebut. Berbagai permasalahan yang timbul antara lain adanya nyeri didaerah *processus mastoideus* yang mengakibatkan terjadi kelumpuhan pada salah satu sisi wajah sehingga menyebabkan kemampuan fungsional salah satu sisi wajah terganggu.

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui manfaat terapi manipulasi saraf fasialis setelah diberikan terapi latihan untuk meningkatkan kemampuan fungsional wajah pada penderita *Bell's Palsy* ini menggunakan metode *single-case research* dengan desain *A-B-A Design* untuk 1 orang. Hasil penelitian dianalisa secara deskriptif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang manfaat terapi manipulasi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara *A1* selama 7 hari awal, fase *Treatment* selama 14 hari, dan fase *Baseline 2* selama 7 hari akhir/*follow up* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fungsional otot-otot wajah pada responden sampai dengan nilai *Ugo Fisch Scale* akhir 100 poin di akhir penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi manipulasi saraf fasialis setelah diberikan terapi latihan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan fungsional otot-otot wajah pada penderita *Bell's Palsy*

Kata kunci: Terapi manipulasi saraf fasialis, Kemampuan fungsional otot-otot wajah, *Bell's Palsy*.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan data 4 buah rumah sakit di Indonesia menunjukkan bahwa insiden *Bell's palsy* mempunyai frekuensi sebesar 19,55 % dari seluruh kasus neuropati. Usia terbanyak adalah pada usia 21 – 30 tahun (Annsilva, 2010). *Bell's palsy* merupakan kelumpuhan otot-otot wajah yang penyebabnya tidak diketahui secara pasti, tetapi diduga adanya proses inflamasi non supuratif saraf fasialis (Raj, 2006). Permasalahan yang

timbul pada *bell's palsy* dimulai dengan adanya nyeri didaerah *processus mastoideus* yang kemudian terjadi kelumpuhan pada salah satu sisi wajah (Teixeira *et al.*, 2008), yang selanjutnya akan terjadi penurunan kemampuan fungsional pada sisi wajah akibat dari penurunan kekuatan otot sisi wajah yang lesi yang dapat menyebabkan asimetri pada wajah (Raj, 2006).

Penanganan terapi latihan dengan menggunakan *mirror exercise* sering dilakukan oleh fisioterapis, tetapi dengan penambahan terapi manipulasi diharapkan akan mendapatkan hasil lebih optimal. Pemberian terapi manipulasi dengan cara manipulasi pada bagian *foramen stylomastoideus*, terutama setelah trauma pada kasus *facial paralysis* (Barral, 2009). Pemberian terapi manipulasi saraf fasialis lebih menarik karena manipulasi saraf fasialis sendiri memiliki efek pada pembuluh darah kecil di dalam saraf (*vasa nervorum*), mengurangi tekanan intraneural, mengurangi respon nociceptive dari *nervi nervorum* (Barral, 2009).

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat terapi manipulasi saraf fasialis untuk meningkatkan kemampuan fungsional otot-otot wajah pada penderita Bell's Palsy.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *single-case research* untuk 1 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden diberikan terapi manipulasi setelah diberikan terapi latihan 4 minggu dan diamati perkembangannya, khususnya perkembangan kemampuan fungsional otot-otot wajah. Kemampuan fungsional otot-otot wajah diamati dan diukur dengan *Ugo Fisch Scale*. Penelitian dilakukan pada bulan April 2013. Teknik pengambilan sample dengan dengan teknik *Purposive Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi: responden menderita *Bell's Palsy* pada stadium akut dan serangan pertama. Data-data awal dan akhir tentang perkembangan kemampuan fungsional otot-otot wajah yang telah terkumpul selanjutnya di uji secara kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini adalah penderita *Bell's Palsy* yang berdomisili di Salatiga dan pernah menjalani rawat jalan di RSUD Salatiga. Subyek penelitian adalah Nn. C usia 17 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan fungsional otot-otot wajah pada penderita *Bell's Palsy* dengan diberikan terapi manipulasi setelah diberikan terapi latihan, dimana alat ukur yang digunakan yaitu menggunakan *Ugo Fisch Scale*. Penelitian dilakukan setiap hari yang diberikan di rumah responden/subyek. Responden berhasil menyelesaikan program penelitian sampai selesai selama 7 hari pengukuran awal, 14 hari fase *treatment* dan 7 hari pengukuran setelah *treatment* atau *follow-up*.

Tabel 1 Karakteristik responden

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Kasus	Serangan	Lama	Sisi Lesi	<i>et causa</i>
1	Nn. C	17	Perempuan	<i>Bell's Palsy</i>	Pertama	2 minggu	Kanan	idiopatik

Data kemampuan fungsional otot-otot wajah diukur dengan *Ugo Fisch Scale*. Gambaran kemampuan fungsional pada pasien ini setelah dilakukan perlakuan terapi latihan dengan penambahan manipulasi saraf fasialis seperti pada Tabel 2.

Tabel 4.2 Nilai *Ugo Fisch Scale*

Hari ke-/ tanggal	Penjumlahan <i>score</i> hasil <i>Ugo Fisch Scale</i>					Nilai akhir	Kategori kelompok
	Istirahat	Mengkerutkan dahi	Menutup mata	Tersenyum	Bersiul		
1/18	14	3	9	9	3	38 poin	sedang berat
2/19	14	3	9	9	3	38 poin	sedang berat
3/20	14	3	9	9	3	38 poin	sedang berat
4/21	14	3	9	9	3	38 poin	sedang berat
5/22	14	3	9	9	3	38 poin	sedang berat
6/23	14	3	9	9	3	38 poin	sedang berat
7/24	14	3	9	9	3	38 poin	sedang berat
8/25	14	3	9	9	3	38 poin	sedang berat

9/26	14	3	9	9	3	38 poin	sedang berat
10/27	14	7	21	9	3	54 poin	sedang
11/28	14	7	21	9	3	54 poin	sedang
12/29	14	7	21	9	3	54 poin	sedang
13/30	14	7	21	9	3	54 poin	sedang
14/31	14	7	21	9	3	54 poin	sedang
15/1	14	7	21	9	3	54 poin	sedang
16/2	14	7	21	9	3	54 poin	sedang
17/3	14	7	21	9	3	54 poin	sedang
18/4	20	7	30	30	10	97 poin	ringan
19/5	20	7	30	30	10	97 poin	ringan
20/6	20	7	30	30	10	97 poin	ringan
21/7	20	7	30	30	10	97 poin	ringan
22/8	20	7	30	30	10	97 poin	ringan
23/9	20	7	30	30	10	97 poin	ringan
24/10	20	7	30	30	10	97 poin	ringan
25/11	20	10	30	30	10	100 poin	Normal
26/12	20	10	30	30	10	100 poin	Normal
27/13	20	10	30	30	10	100 poin	Normal
28/14	20	10	30	30	10	100 poin	Normal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada fase awal selama 7 hari didapatkan nilai *Ugo Fish Scale* 38 point, setelah memasuki fase *treatment* selama 14 hari berturut-turut pada responden terdapat peningkatan kemampuan fungsional yang signifikan, dengan nilai *Ugo Fisch Scale* dari angka 38 poin yaitu kelumpuhan sedang berat (derajat IV) menjadi 54 poin yaitu kelumpuhan sedang (derajat III), dan terjadi peningkatan lagi dari angka 54 poin menjadi 97 poin yaitu kelumpuhan ringan (derajat II). Pada fase *follow up* poin ini cukup stabil, bahkan pada akhir penelitian didapatkan 100 poin atau normal.

Peningkatan kemampuan fungsional otot-otot wajah yang signifikan setelah diberikan manipulasi saraf fasialis ini karena teknik yang digunakan berupa *gliding*. Gerakan *gliding* mampu memberikan efek yang mempunyai fungsi sangat baik untuk permasalahan saraf, termasuk didalamnya permasalahan nyeri, yang merupakan gejala utama penderita *Bell's Palsy*. Dengan gerakan manipulasi ini akan menghasilkan peningkatan aliran darah vena sehingga meningkatkan oksigenasi dari jaringan saraf. Hasil akhir terjadi perbaikan siklus hipoksia yang berkembang pada saraf, sehingga dimungkinkan saat asupan oksigen terpenuhi dengan baik ke jaringan sekitar akan

membantu proses peningkatan asupan oksigen ke jaringan, terutama je jaringan di otot-otot wajah, sehingga akan terjadi proses perbaikan disfungsi otot wajah (Shacklock, 2005)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya manfaat terapi manipulasi saraf fasialis untuk meningkatkan kemampuan fungsional otot-otot wajah pada penderita Bell's Palsy. Saran dari penelitian ini adalah pemanfaatan terapi manipulasi saraf fasialis untuk meningkatkan kemampuan fungsional otot-otot wajah pada penderita Bell's Palsy, terutama untuk stadium akut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alford ,BR. *Anatomy of the 7th cranial nerve*. 2010. Baylor College of Medicine.
- Annsilva. 2010. *Bell's Palsy*, "<http://annsilva.wordpress.com/2010/04/04/bell's-palsy-case-report/>" (diakses tanggal 11 desember 2011)
- Barral, Jean Pierre, dan Alain, Croibier. 2006. *Manual Therapy for The Cranial Nerves*. Paris: British Library.
- Cardoso JR; Teixeira EC; Moreira; Favero FM; Fontes SV; Bulle de Oliveira AS. 2008. *Effects of exercises on Bell's palsy: systematic review of randomized control trials. Otol Neurotol.* (4): 557-60.
- <http://samuelpenuhverjuanganhidup.blogspot.com/2012/07/penatalaksanaan-bells-palsy-kiri-dengan.html>. (diakses tanggal 09 april 2013)
- Munilson, Jacky; Edward, Yan; Triana, Wahyu. 2007. *Diagnosis dan Penatalaksanaan Bell's Palsy*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Shacklock, Michael. 2005. *Clinical Neurodynamics*. Australia: Elsevier Limited.